

**PERANAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN
DAERAH MUHAMMADIYAH (PDM) SIDOARJO DALAM PENINGKATAN
STANDAR PENDIDIKAN**

Budi Sunariyanto¹⁾
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾
Email: abu.azzam525@gmail.com¹⁾

Abstract

Regional Leadership Council Dikdasmen Muhammadiyah (PDM), Sidoarjo in quantity supervises approximately 32 elementary and middle schools. Of the many schools that can be categorized as qualited school (superior), there is no doubt it can be counted on the fingers and in the urban area or housing, From the background above, can be formulated in some problem which will be found the answer through this research, namely : How does the role of PDM Dikdasmen Assembly Sidoarjo period of 2005-2010 on improve education standards Muhammadiyah schools in Sidoarjo, response and hope Muhammadiyah schools associated with the role of PDM Sidoarjo Dikdasmen Assembly and what factors are to be supporting and inhibiting the Assembly Dikdasmen PDM Sidoarjo in improving education standards Muhammadiyah schools in the district. Sidoarjo. This research is qualitative, that is an approach to research that produces descriptive data in the form of written data / oral of people and behaviors that can be observed. The results of this study demonstrate the role of assembly-related increase in the standard of education in schools is still quite minimal, both in the program of activities and intensity of activities undertaken. Responses related to the school board's role in improving educational standards in schools, most provide an assessment is even likely still minimal. While the expectations conveyed by the school big enough for assembly further improve its performance in accordance with the functions and roles, improving education standards by a panel of Sidoarjo Dikdasmen PDM has several contributing factors as well as inhibiting factors. Among the supporting factors (1) assembly Dikdasmen PDM Sidoarjo managed by people who are professionals in the field of education, (2) assembly has a fairly harmonious relationship with the education office in Sidoarjo, (3) the existence of excellent schools that can be utilized by the council to help provide guidance. The inhibiting factors, including (1) personal busyness each assembly, (2) the large number of schools is the responsibility of the assembly and spread throughout the district of Sidoarjo (3) lack of budget funds that are owned by the council.

Keywords: School, Leadership, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Majelis Dikdasmen sebagai penanggungjawab serta pengawas penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab Dengan melaksanakan fungsi-fungsinya tersebut, Majelis Dikdasmen diharapkan mampu menyelenggarakan dan mengembangkan sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah agar sesuai dengan

tersendiri dalam pengembangan sekolah-sekolah tersebut. Setidaknya, Majelis Dikdasmen terikat oleh kaidah-kaidah organisasi yang memiliki fungsi ideologis, fungsi manajemen, serta fungsi pengembangan kurikulum dan kemitraan tujuan organisasi serta tujuan pendidikan nasional.

Akan tetapi dalam perjalanannya, meski secara normatif, anatomi pendidikan (sekolah) Muhammadiyah telah diatur bahwa

penyelenggara pendidikan adalah Majelis Dikdasmen, pengelola pendidikan adalah Kepala Sekolah, sedangkan pemiliknya adalah Persyarikatan (Ali), namun pada tingkat praktis di lapangan pembagian tugas dan wewenang antara ketiganya seringkali tumpang tindih sehingga menambah permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Muhammadiyah. Belum kongkritnya tanggung jawab dan wewenang antara pemilik, penyelenggara dan pengelola mendorong setiap daerah mengambil kebijakan yang berbeda-beda.

Selain itu, banyaknya sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah tidak serta merta menjadikan sekolah-sekolah tersebut unggul secara kualitas. Jika kita perhatikan kualitas sekolah-sekolah Muhammadiyah sangat beragam, yang memiliki kualitas unggulan bisa kita hitung dengan jari dan biasanya yang memiliki kualitas adalah sekolah Muhammadiyah yang ada di kota sementara sekolah Muhammadiyah yang ada di desa secara kualitas biasanya masih di bawah standar padahal jumlah sekolah Muhammadiyah yang ada di desa tidak kalah banyaknya dengan yang ada di kota.

Amien Rais, dalam kunjungannya ke beberapa daerah semasa menjabat sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah mengidentifikasi ada lima faktor yang menentukan kemajuan atau kemunduran lembaga pendidikan Muhammadiyah, yaitu (1) lembaga pendidikan itu didukung oleh tim yang kompak, (2) pimpinan Muhammadiyah setempat memberikan dukungan sepenuhnya langkah-langkah para pendidik, (3) kerjasama yang baik dengan pemerintah, (4) mendapat kepercayaan masyarakat, dan (5) mempunyai orientasi ke depan (Rais, 1998 :292). Apa yang dikemukakan Amien tersebut tentunya berasal dari realitas bahwa ada banyak sekolah Muhammadiyah yang kurang berkembang secara kualitas dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Kondisi sekolah Muhammadiyah yang unggul secara kuantitas tapi belum diiringi dengan unggul secara kualitas terjadi juga di

Kabupaten Sidoarjo. Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sidoarjo secara kuantitas membawahi kurang lebih 34 sekolah dasar dan menengah. Dari sekian banyak sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah berkualitas (unggul), tidak dapat dipungkiri memang dapat dihitung dengan jari dan berada di wilayah kota atau perumahan, seperti SMAM 2 Sidoarjo, SMK Pemuda Krian, SD Muhammadiyah 1 dan 2 Sidoarjo, SD Muhammadiyah 1 Krian, SD Muhammadiyah 3 Wage, SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman Sementara sekolah-sekolah lainnya dapat dikatakan masih –dalam tahap merangkak menggapai, bahkan ada yang masih di bawah- standar sebagaimana yang ditetapkan dalam PP No. 19/2005. Hal tersebut diindikasikan dengan minimnya jumlah siswa, banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi, kurang tersedianya sarana-prasarana, hingga minimnya dana pendidikan.

Melihat realitas yang seperti ini, tentunya Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo tidak dapat lepas tangan membiarkan sekolah-sekolah tersebut dalam kondisi seperti itu, sebab bagaimanapun Majelis Dikdasmen di tingkat Kabupaten mempunyai tanggung jawab dan kewenangan yang cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat dan menganalisis program kerja Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo, yang dari analisis program kerja tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana “ *Peranan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo*” dalam meningkatkan standar pendidikan sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan penelitian pada tesis ini, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2003:4)

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar ukuran formal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan (Amirin, 1999: 92-93). Penelitian ini penulis memilih subjek penelitian di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo, dengan alasan karena Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo telah membuat beberapa inovasi dan terobosan untuk meningkatkan standar pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian. Karena pembicaraan berkisar soal penelitian maka selalu dipergunakan dengan istilah data untuk menyebut informasi (keterangan dari segala sesuatunya).

Penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu:

1). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Seperti beberapa pengurus Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo, antara lain ketua, koordinator divisi akademik dan beberapa kepala sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo sebagai penentu kebijakan. antara lain dari SMA Muhammadiyah 1 Taman, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, SMK Pemuda Krian, SMP Muhammadiyah 6 Krian, SMP Muhammadiyah 2 Taman, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SD Muhammadiyah 1 Krian, SD Muhammadiyah 10 Balongbendo

2). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertam Data ini berupa dokumen-dokumen Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo, dan beberapa sekolah Muhammadiyah di Kab. Sidoarjo seperti keadaan geografis sekolah, profile sekolah, program kerja Majelis atau sekolah dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak langsung artinya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat (Hadi, 1995: 66).

b. Sumber data

Arikunto (1994) Menyatakan, Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa:

1). Person (nara sumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian serta strategi Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo dalam meningkatkan Standar pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo.

Dari ketua Majelis sampai kepala sekolah, wakasek, humas, bagian administrasi, guru dan wali murid karena para nara sumber tersebut sangat penulis butuhkan guna kelancaran tesis ini.

2). Place (tempat /lokasi) merupakan sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan, dengan penggunaan metode observasi di Majelis DIKDASMEN PDM Sidoarjo, dan beberapa sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo antara lain SMAM 2 Sidoarjo, SMK Pemuda Krian, SMK Muhammadiyah 2 Taman SMP Muhammadiyah 6 Krian, SMP Muhammadiyah Taman, SD Muhammadiyah 1 Jetis, SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, SD Muhammadiyah 1 Krian, seperti letak geografis, keadaan guru, administrasi sekolah dan keadaan social.

3). Paper (dokumen/arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo, dan beberapa sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo misalnya struktur organisasi, data sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo, siswa, guru dan sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang jelas, tepat dan lengkap maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis (Nasution, 1996:106). Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan dan mengenai pandangan secara umum tentang ruang lingkup dan program kerja Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo, hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan standar pendidikan Muhammadiyah di PDM Sidoarjo

b. Metode Interview/Wawancara

Interview (wawancara) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab dengan bertatap muka dengan responden (Soeratin dan Arsyad, 1995:96). Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (interview) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Wawancara dalam pengumpulan data ini penulis ajukan kepada ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo, kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar (wali murid), tujuan digunakannya teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai factor-faktor yang meningkatkan standar pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data yang diteliti tersebut dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi hal ini juga dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen hasil rapat agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, keadaan guru, keadaan sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo, struktur organisasi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo.

5. Metode Analisis Data

Sebelum menganalisa suatu data, maka langkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari analisa data. Analisa data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti

yang disarankan oleh data (Soeharto, 1999:70).

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berupa kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif deskriptif Mathew and Huberman (1992:15-16). Dalam penerapan teknik analisa data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Data yang didapat di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo dan sekolah sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (*Miles dan Huberman*). Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga akan mudah dipahami.

Analisa data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi kelapangan.

c. Pengambilan Keputusan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang penulis dapatkan di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Sidoarjo itu kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dipaparkan

sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya disparitas kualitas sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo, yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor SDM, dana pendidikan dan lokasi sekolah, menuntut Majelis Dikdasmen sebagai penyelenggara pendidikan untuk berperan aktif dalam pengembangan kualitas sekolah-sekolah tersebut. Majelis Dikdasmen PDM Sidoarjo menjalankan fungsi/perannya terhadap sekolah Muhammadiyah adalah dengan memberikan pembinaan sekaligus melakukan pengawasan serta menjalankan fungsi kelembagaan, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti mengadakan pelatihan/workshop, sosialisasi kebijakan pendidikan, maupun supervise pendidikan. Adapun peran majelis terkait peningkatan standar pendidikan di sekolah masih terbilang cukup minim, baik dari sisi program kegiatan maupun intensitas kegiatan yang dilaksanakan. Peningkatan standar pendidikan yang diupayakan oleh majelis bagi sekolah tersebut, sebagian besar diproyeksikan pada peningkatan kurikulum (standar isi dan SKL), standar proses, standar pendidik dan kependidikan, yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti workshop dan pendampingan KTSP, pembentukan MGMP, workshop pembelajaran matematika dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini sebagian besar memang terfokus pada peningkatan kualitas dan ketrampilan SDM, khususnya ketrampilan guru dalam proses pembelajaran.

1. Tanggapan sekolah terkait peran majelis dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah, sebagian besar memberikan penilaian sedang bahkan cenderung masih minim. Sedangkan harapan yang cukup besar disampaikan oleh sekolah agar majelis lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan

fungsi dan perannya, meningkatkan intensitas kegiatan pembinaan seperti lebih sering mengadakan pelatihan guru, pemberian bantuan dana pendidikan, hingga harapan agar majelis mampu menjadikan sekolah-sekolah Muhammadiyah mempunyai kekuatan dan keunggulan, sehingga terbangun *networking* antar sekolah untuk kemudian melakukan *resource sharing* sesuai keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

2. Peningkatan standar pendidikan di sekolah oleh majelis dikdasmen PDM Sidoarjo memiliki beberapa faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut di antaranya

(1) majelis dikdasmen PDM Sidoarjo dikelola oleh orang-orang yang profesional dalam bidang pendidikan,

(2) majelis menjalin hubungan yang cukup harmonis dengan dinas pendidikan Sidoarjo,

(3) adanya beberapa sekolah unggulan yang dapat dimanfaatkan oleh majelis untuk membantu memberikan pembinaan, seperti pelatihan kepada sekolah lainnya. Adapun faktor penghambat, di antaranya

a) kesibukan masing-masing personal majelis menyebabkan minimnya waktu yang diberikan untuk dapat menjalankan fungsi majelis,

b) banyaknya jumlah sekolah yang menjadi tanggung jawab majelis dan tersebar di seluruh wilayah kabupaten Sidoarjo menyebabkan majelis kurang mampu bekerja maksimal, khususnya dalam melakukan pengawasan, dan

c) minimnya anggaran dana yang dimiliki oleh majelis menjadi salah satu penghambat bagi majelis untuk merealisasikan program-program yang terkait peningkatan standar pendidikan di sekolah.

PENUTUP

Melihat kondisi sekolah-sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo saat ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada majelis dikdasmen PDM Sidoarjo terkait tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah, di antaranya:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kelemahan terkait peran Majelis Dikdasmen terhadap sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo, di antaranya adanya sedikit perlakuan yang berbeda antara lembaga pendidikan sekolah dan madrasah serta masih kurang terjangkaunya, dalam hal pembinaan dan pengawasan, lembaga pendidikan yang secara geografis berada di pelosok desa. Hal ini, misalnya, dapat dilihat dari kualitas madrasah yang belum sebaik kualitas sekolah. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti MGMP bahkan ujian akhir sekolah, lebih banyak melibatkan sekolah ketimbang madrasah.

Untuk itu, majelis hendaknya dapat memberikan perlakuan yang sama antara sekolah dan madrasah, melibatkan keduanya dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara merata. Demikian pula terhadap lembaga pendidikan yang berada di pelosok desa, intensitas pengawasan, dalam hal ini kunjungan maupun monitoring dan supervise, juga harus mendapat perlakuan yang sama dengan sekolah yang ada di kota.

2. Majelis harus melakukan pengelompokkan sekolah sesuai dengan tingkatan kualitasnya. Hal ini penting dilakukan, mengingat cukup beragamnya kualitas sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo, untuk memberikan prioritas lebih kepada sekolah-sekolah yang masih berkualitas kurang (rendah) dalam hal pembinaan dan pengawasan oleh majelis, khususnya prioritas dalam pemberian bantuan dana pendidikan.

3. Pembinaan dalam hal kepemimpinan dan manajerial sekolah yang melibatkan kepala sekolah, yang sementara ini jarang dilakukan, hendaknya ditingkatkan. Hal ini penting dilakukan agar kinerja kepala sekolah, sebagai motor penggerak pengembangan sekolah, dapat lebih maksimal.

4. Pembinaan dalam hal Ke-Islaman dan Ke-Muhammadiyah bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah Muhammadiyah perlu diadakan secara intensif agar watak keikhlasan dan kejujuran tumbuh dalam diri seluruh tenaga kependidikan, sebagai sebuah tuntutan moral karena lembaga pendidikan Muhammadiyah - bagaimanapun, idealnya tetaplah sebagai sarana da'wah.

5. Majelis lebih mengefektifkan peran Majelis Dikdasmen PCM dan mengoptimalkannya melalui aturan kerja yang jelas antara Majelis Dikdasmen PDM dan PCM yang selama ini masih *overlapping* yang menyebabkan beberapa hal yang seharusnya menjadi wilayah kerja Majelis Dikdasmen PCM diambil alih oleh Majelis Dikdasmen PDM, seperti dalam hal pengawasan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad, "Manajemen Sekolah Muhammadiyah: Sentralisasi vs Desentralisasi", artikel dalam www.suara-muhammadiyah.com.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Hariandi, Ahmad, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2005.
- M. Yusron, "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhibat, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta", Disertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Noor, Syakirman M., *"Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Formulasi Konsep Tajdid dan Implikasinya dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhimmadiyahan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah"*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Rais, Amien, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung : Mizan, 1998
- Reading, Hugo F., *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiono, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pada SLTP Muhammadiyah 3 Ngadirejo Kabupaten Temanggung", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suprpto, Rachmat, "Supervisi Pendidikan dan Peran Majelis Dikdasmen", Artikel dalam majalah *Suara Muhammadiyah*, didownload dari www.suara-muhammadiyah.com.
- Supriyoko, Ki "Aksesabilitas Pendidikan" makalah Politik Pendidikan Nasional.
- Suryani, Lilis, *"Peran Serta Tokoh Agama dalam Pengembangan Sistem Pendidikan di MTs Al-Falah Sinar Gunung Lampung"*, Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2004.
- Zamroni, "Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammadiyah sebagai Instrumen Gerakan Da'wah", dalam Edy Suandi Hamid dan M. Safar Nasir (peny.), *Profesionalisme dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Ekonomi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Kerjasama LPTP PP Muhammadiyah dan UII Press, 2005.